

**Wacana Pemberitaan Agnes Gracia dalam Kasus Mario Dandy:
Perempuan dalam Pusaran Kasus Kekerasan pada Portal Berita Daring
*Tribunnews.com***

Yuli Aisyah Putri, Siti Rumilah & Rizky Abrian
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
yuliaisyahp@gmail.com; st.rumilah@gmail.com; rizky.abrian@uinsby.ac.id

Dikirim: 29 Juni 2023 Direvisi: 30 November 2023 Diterima: 29 November 2023 Diterbitkan: 28 Februari 2024

How to Cite: Putri, Yuli Aisyah et. al. "Wacana Pemberitaan Agnes Gracia dalam Kasus Mario Dandy: Perempuan dalam Pusaran Kasus Kekerasan pada Portal Berita Daring *Tribunnews.com*" *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, vol. 7, no. 1, 2024, pp. 1–9.

Published by Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Suryakencana



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ABSTRACT

*News about Mario Dandy's abuse of David Ozora became the main focus in various media. The focus of the research is to analyze how online news portals present women and implement strategies for women's appearance in the news. This research applies a qualitative design by utilizing Sara Mills' concept of feminist discourse. The research subject is the online news portal *Tribunnews.com*, especially in reporting on the Agnes Gracia case with Mario Dandy in the period 24 February 2023. The research results show that the *Tribunnews.com* news portal in its efforts to report on the Agnes Gracia case positions women as objects and there is a tendency in places the author through a male perspective. *Tribunnews.com* carries out a strategy for the emergence of women in the vortex of violence cases through three methods, namely character, focalization and schemata.*

Keywords: online news; violence; news; Woman

ABSTRAK

*Berita mengenai tindakan penganiayaan oleh Mario Dandy kepada David Ozora menjadi sorotan utama di berbagai media. Fokus penelitian adalah menganalisis bagaimana portal berita daring menampilkan perempuan dan melakukan strategi kemunculan perempuan dalam pemberitaan. Penelitian ini mengaplikasikan desain kualitatif dengan memanfaatkan konsep wacana feminisme Sara Mills. Subjek penelitian berupa portal berita daring *Tribunnews.com* khususnya dalam pemberitaan kasus Agnes Gracia dengan Mario Dandy pada kurun waktu 24 Februari 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa portal berita *Tribunnews.com* dalam upaya memberitakan kasus Agnes Gracia memposisikan pihak perempuan sebagai objek dan adanya suatu kecenderungan dalam menempatkan pihak penulis melalui sudut pandang laki-laki. *Tribunnews.com* melakukan strategi kemunculan perempuan pada pusaran kasus kekerasan melalui tiga cara yaitu karakter, focalization dan schemata.*

Kata Kunci: berita daring; kekerasan; pemberitaan; perempuan

PENDAHULUAN

Media masa mempunyai peranan dalam mewacanakan posisi perempuan melalui teks-teks berita. Perempuan dalam beberapa kasusnya kerap kali ditempatkan sebagai objek atas tindakan

yang mereka terima (Ridwan). Dennis McQuaill (2000) menjelaskan bahwa media masa mempunyai karakteristik dalam menyampaikan pesan dalam jangkauan masa yang luas dan besar (*universality of reach*) dan tentunya bersifat public (Rengkaningtias, 2018). Media masa adalah subjek yang mengkontruksi realitas, lengkap dengan adanya pandangan terhadap bias, dan pemihaknya yang tentunya pemihakan itu tidak terlepas dari adanya kepentingan dalam bidang lain seperti ekonomi, politik, ataupun ideologi (Wardani et al.). Dalam prespektif konstruktivisme, posisi laki-laki dan perempuan ditempatkan pada posisi yang mendukung kontruksi sosial yang telah dilanggengkan di masyarakat. Dalam konteks demikian, media masa justru bisa menjadi subjek yang mengkontruksikan realitas pada penafsiran dan definsinya sendiri untuk disebarkan dan diasumsikan kepada public.

Berbagai pemberitaan mengenai tindakan kekerasan dialami perempuan sebagai objek dalam wacana pemberitaannya. Kasus tindakan kekerasan yang dilakukan oleh Mario Dandy dan Agnes Grecia mengundang khlayak ikut serta dalam mengusut tindakan penganiayaan oleh dua remaja itu. Pasalnya, Agnes Grecia dan Mario Dandy tidak hanya terlibat dalam kasus penganiayaan kepada David, melainkan mereka juga terlibat adanya pemberitaan seksualitas yang dilakukan oleh keduanya. Pemberitaan media masa tidak lepas dalam mengambil andil untuk penyebarluasan mengenai kasus kekerasan oleh Agnes Grecia dan Mario Dandy. Namun pada pemberitaan kasus tersebut, media masa tidak luput menampilkan adanya perbedaan representasi dan menggiring opini khalayak pada topik yang terkait. Agnes Grecia sebagai perempuan dalam rubrik pemberitaan kerap ditempatkan pada posisi objek. Pandangan kita terhadap suatu objek terbentuk oleh batas-batas yang ditentukan pada struktur diskursif (Hamdani). Dengan demikian, media masa memiliki kekuatan dalam membangun pandangan pembaca kepada suatu objek atau topik terkait kasus tertentu dengan cara yang sudah ditentukan pada struktur diskursif yang ada.

Wacana pada perempuan saat ini dieksploitasi dengan cara yang lebih intelektual dan secara menarik diberbagai media masa pemberitaan. Posisi perempuan secara tidak sadar pada media masa berada dalam pandangan sebagaimana apa yang telah dikonstruksikan oleh media pemberitaan. Media masa kerap menampilkan pelabelan serta karakteristik seseorang (Zamzuardi). Penempatan posisi sebagai objek pada perempuan turut serta dalam mempengaruhi pembentukan representasi perempuan di media tersebut (Salfa). Istilah representasi merujuk pada bagaimana gagasan ataupun pendapat oleh seseorang ataupun kelompok dimuat dalam sebuah wacana. Sebagai objek, perempuan ditempatkan dalam pihak yang didefinisikan, dijadikan sebagai bahan penceritaan dan tidak bisa menampilkan dirinya sendiri (Rahayu). Secara tidak langsung media masa ikut serta dalam mendefinisikan, melestarikan, dan memperburuk ketidakadilan bias gender dalam kontruksi sosial yang menyebabkan adanya marginalitas dan diskriminasi terhadap perempuan. Bahkan, sering menggiring pemikiran khalayak melalui topik yang disajikan.

Mempelajari masalah sosial atas tindakan penganiayaan Mario Dandy dan Agnes Grecia terhadap David Ozara pada media, dapat dianalisis dengan menggunakan Analisis Wacana Kritis untuk mengungkapkan pandangan serta identitas melalui bahasa (Silaswati). Secara khusus pembahasan ini berupaya memahami fenomena media daring dalam mewacanakan perempuan pada teks berita. Analisis wacana merupakan alternative dalam analisis media yang selama ini lebih didominasi terhadap analisis isi konvensional dengan konstrutivisnya (Eriyanto). Wacana Sara Mills biasa disebut dengan perspektif feminis yaitu menunjukkan bagaimana teks bias atau teks yang memiliki kecenderungan tertentu dalam menampilkan perempuan. Gagasan dari Sara Mills (1992) sedikit berbeda dengan model *critical linguistic* yang mengungkap relasi-relasi antara kuasa tersembunyi dan proses-proses ideologis yang muncul dalam teks. Kerangka analisis Sara Mills adalah posisi subjek-objek dan penulis-pembaca dalam teks. (Rahayu and

Hamdani). Pada tingkatan posisi dari subjek-objek, lebih berupaya menceritakan terkait bagaimana suatu kejadian dilihat. Pada usaha memahami posisi pembaca dalam teks berita tersebut, memanfaatkan sudut pandang bagaimana kejadian tersebut ditafsirkan. Siapa yang diposisikan selaku pencerita (subjek) dan siapa juga yang diposisikan sebagai objek yaitu orang yang diceritakan. Pada tingkatan posisi penulis-pembaca yaitu bagaimana si pembaca mampu menempatkan dirinya terhadap teks yang telah dibacanya (Darma, 2014: 145-155).

Tribunnews.com adalah portal media pemberitaan daring dikelola oleh PT. Tribun Digital Online, Divisi Koran Daerah Kompas Gramedia (*Group of Regional Newspaper*) yang banyak dikunjungi situsnya dan memiliki angka *hits* yang tinggi (Hutami and Sjafirah). Situs berita ini menyajikan persoalan berita nasional, regional, Internasional, Olahraga, ekonomi dan bisnis, seleb, serta *lifestyle*. Kemunculan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh anak pejabat Dirjen Pajak yaitu Mario Dandy pada bulan Februari 2023 kepada David Ozora yang menyeret Agnes Gracia mengundang banyak wartawan dalam meliput peristiwa tersebut. *Tribunnews.com* turut menjadikan kasus kekerasan yang didalangi oleh Mario Dandy dan Agnes Gracia sebagai *headline news-nya*. Sejak diberitakan pertama kali di bulan Februari 2023 *Tribunnews.com* telah menerbitkan puluhan berita terkait kasus kekerasan oleh dua remaja ini dengan memfokuskan pada sosok Agnes Gracia dan hanya membahas satu kejadian. Selain itu, dari berita yang ada memperlihatkan adanya ketidakseimbangan dimana berita perempuan pelaku lebih dominan daripada laki-laki pelaku. Bahkan, sedikit banyak dalam tajuk beritanya menyebutkan nama Agnes Gracia atau dengan insial AG seperti pada salah satu tajuk berita “Tak Cuma Tukang Hasut dan Menjebak, AGH Pacar Mario Dandy Juga Rekam Penganiayaan David”. Hal ini menunjukkan adanya keberpihakan media dan terjadinya teks bias gender pada peristiwa Agnes Gracia di *Tribunnews.com*.

Pradigma penelitian ini akan menganalisis wacana yang dihadirkan *Tribunnews.com* dalam memberitakan perempuan yakni Agnes Gracia yang berada pada pusaran kasus Mario Dandy. Menggunakan Analisis Wacana Kritis oleh Sara Mills dengan fokus penelitian pada posisi subjek-objek dan posisi pembaca-penulis penelitian ini dilakukan. Penelitian terhadap analisis wacana pemberitaan perempuan pada portal berita daring *Tribunnews.com* bukan kali pertama dilakukan oleh penulis. Ragam kajian tentang wacana pemberitaan perempuan di media *Tribunnews.com* telah dilakukan beberapa peneliti, antara lain: Wahyu Widiyaningrum dan Umaimah Wahid (2021) seputar wacana perempuan dalam kasus kekerasan seksual pada media daring *Tribunnews.com* dan *Trito.id*; Reeny Meelyadi (2022) yang menelaah posisi Gisell pada pemberitaan prostitusi di media *Tribunnews.com*; A. Yusdianti Tenriwali (2018) penelitian terhadap representasi korban kekerasan di media *Tribunn Timur*; dan Mochamad Firdaus (2020) yang mengkaji wacana pemberitaan kasus “VN” yang diproduksi oleh media online *Tribunnews.com*. Namun demikian, penelitian sebelumnya belum terdapat kajian yang meneliti kasus Agnes Gracia sebagai sosok perempuan pada pusaran kasus kekerasan di portal media daring *Tribunnews.com* dalam sudut pandang wacana kritis Sara Mills yaitu posisi Agnes Gracia dalam teks berita. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu membuka peluang baru untuk penelitian lain yang lebih jauh dan kompleks serta holistic.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah Analisis Wacana Kritis oleh Sara Mills yang menitikberatkan pada bagaimana aktor sosial dan penulis-pembaca diposisikan dalam teks (Qurrahim). Subjek penelitian berupa portal berita online *Tribunnews.com*. dan objek penelitiannya adalah artikel berita pada portal *Tribunnews.com* dengan data analisis berupa berita yang memuat kasus kekerasan oleh Mario Dandy yang menyeret nama Agnes Gracia sebanyak empat berita edisi

tanggal 24 Februari 2023 dengan tajuk berita meliputi “Agnes Gracia Haryanto diduga sebagai Provokator Penganiayaan Terhadap David oleh Mario”, “Tak Cuma Tukang Hasut dan Menjebak, AGH Pacar Mario Juga Rekam Penganiayaan David”, dan tajuk berita “Sosok A Pacar Mario Dandy, Diduga Jadi Pemicu Penganiayaan terhadap David, Terungkap Motifnya”, serta “Sosok Agnes Trending Twitter, Diduga Penjebak David Sebelum Dianiaya Anak Pejabat Pajak”.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu proses mencari data berdasarkan data-data yang telah ada seperti teks berita terkait wacana Agnes Gracia pada pusran kasus kekerasan oleh Mario Dandy di portal media daring *Tribunnews.com* dan juga informasi dari literature yang telah dipublishkan. Analisis dilakukan dengan skema sebagai berikut; (1) membaca seacara keseluruhan pemberitaan terkait Agnes Gracia dalam kasus kekerasan degan tujuan agar mendapatkan pemahaman terhadap apa yang diberitakan. (2) mengidentifikasi data-data pemberitaan kasus Agnes Gracia dengan prespektif Sara Mills. (3) menganalisis data berita dengan menggunakan prespektif teori Sara Mils yaitu posisi subjek-objek dan posisi pembaca. (4) mngintrepetasian data dalam berita kasus Agnes Gracia dan Mario Dandy dengan prespektif Sara Mills. (5) menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Viralnya kabar peganiayaan terhadap putra pengurus GP Ansor yaitu David Ozora yang dilakukan oleh Mario Dandy anak dari Dirijen Pajak pada 20 Februari 2023 telah menggemparkan jagad raya. Portal berita daring *Tribunnews.com* telah menerbitkan puluhan berita terkiat kasus kekerasan yang dilakukan oleh Mario Dandy yang menyeret nama Agnes Gracia dalam kasus kekerasan ini. Sebagian besar berita oleh *Tribunnews.com* terkait kasus kekerasan oleh Mario Dandy memunculkan peran perempuan yaitu Agnes Gracia yang disudutkan.

Analisis wacana oleh Sara Mills melihat bagaimana posisi perempuan dalam teks berita ditampilkan. Prioritas penelitian oleh Sara Mills adalah penempatan posisi aktor sosial dalam teks, yang mana pada penelitian ini merupakan posisi perempuan. Posisi aktor dalam konteks ini dianggap sebagai bentuk penempatan individu, yang mana apakah berperan sebagai pihak penafsir atau pihak yang diceritakan. Dalam analisis ini, terdapat beberapa aspek kursial yang diperhatikan yaitu, bagaimana aktor sosial dalam teks berita ditempatkan, siapa pihak yang ditempatkan pada posisi subjek atau penafsir untuk menjelaskan peristiwa. Selain itu, bagaimana posisi pembaca ditempatkan pada teks berita yang merupakan hasil negosiasi antar penulis dan pembaca.

Berita pertama “Agnes Gracia Haryanto diduga sebagai Provokator Penganiayaan Terhadap David oleh Mario”.

Pertama, wacana kekerasan yang menyeret nama Agnes Gracia adalah teks media yang berjudul “Agnes Gracia Haryanto diduga sebagai Provokator Penganiayaan Terhadap David oleh Mario” yang dimuat oleh *Tribunnews.com* ditanggal 24 Februari 2023. Posisi perempuan yaitu Agnes diposisikan sebagai objek yang ditafsirkan, dimana detail mengenai peristiwa penganiayaan yang dilakukan David, bagaimana proses terjadinya penganiayaan, tidak diceritakan secara langsung oleh Agnes. Dalam teks berita, melalui konsistensi *Tribunnews.com* dalam memberitakan kasus tersebut tidak memberikan ruang bagi Agnes sebagai korban, tetapi pihak perempuan menjadi aktor yang terus disudutkan.

Kehadiran Agnes pada teks berita dimunculkan melalui pengakuan orang lain. Kutipan teks berita; “dari informasi yang diunggah akun twitter @habibthink, menjelaskan bahwa ternyata Agnes lah yang menghubungi David via WhatsApp untuk memberitahukan atau *share*

lokasi tempat di mana David saat itu berada hingga akhirnya terjadi penganiayaan terhadap David oleh Mario Dandy Satriyo”. Teks tersebut menceritakan bagaimana menghakimi perempuan selaku pelaku atas adanya tindakan kekerasan dengan memberikan opini melalui cuitan twitter oleh akun @habibthink tanpa adanya penjelasan dari pihak yang bersangkutan sehingga pemberitaan ini dapat menggiring opini publik. Agnes Gracia dalam pemberitaan Tribunnews.com mulai dari judul sampai dengan *lead* berita direpresentasikan sebagai pelaku utama adanya tindakan kekerasan yang dilakukan oleh Mario Dandy kepada David.

Dilihat dari pemberitaannya, berita ini menempatkan penulis sebagai subjek pencerita dari sudut pandang orang lain yaitu kutipan akun twitter @habibthink dan @Trending_Issue. Pembaca dalam teks berita tersebut diposisikan sebagai pihak laki-laki bukan perempuan dengan mencermati pemberitaan peristiwa kekerasan oleh laki-laki yang cenderung menyudutkan perempuan atas terjadinya tindakan tersebut. Hal tersebut terlihat dari adanya teks yang memuat kutipan twitter oleh akun @Trending_Issue “Agnes ini infonya merekam saat David dianiaya. Motifnya apa ya? Dia piker mukulin itu suatu kehebatan dan kegagahan”. Teks tersebut menceritakan kegeraman yang dapat memperlihatkan bagaimana posisi pembaca ditempatkan sebagai laki-laki.

Berita ke-dua, “Tak Cuma Tukang Hasut dan Menjebak, AGH Pacar Mario Juga Rekam Penganiayaan David”.

Berita berikutnya yang memuat kasus Agnes Gracia dan Mario Dandy adalah “Tak Cuma Tukang Hasut dan Menjebak, AGH Pacar Mario Juga Rekam Penganiayaan David” *diupload* oleh Tribunnews.com pada tanggal 24 Februari 2023. Berdasarkan judul berita, secara eksplisit menjelaskan bahwa wartawan dalam teks pemberitaan menempati subjek pencerita dan mengkontruksi perempuan khususnya Agnes sebagai objek penceritaan. Karakter Agnes dalam pemberitaan kasus ini diposisikan sebagai pelaku aktif, mendominasi, serta menjadi pihak yang pasif untuk diadili.

Teks berita ini memberitakan peristiwa yang beralur dan memiliki runtutan kronologis yang ditulis oleh wartawan mulai dari sebab sampai pada bagaimana insiden terjadinya penganiayaan. Namun, perspektif wartawan dalam menulis pemberitaan ini didasarkan atas pernyataan dari pihak ‘kapolres’ yang tentunya polres tersebut mendapatkan surat dakwaan terkait peristiwa penganiayaan ini. Hal tersebut dipertegas pada kutipan berita yang menuliskan pernyataan-pernyataan oleh kapolres dalam teks narasi “Kapolres Metro Jakarta Selatan Kombes Ade Ary Syam Indradi mengatakan, tindak penganiayaan ini bermula dari aduan perempuan berinsial AGH (15) kepada Mario ihwal perbuatan tidak menyenangkan yang dilakukan korban”. Berdasarkan berita tersebut, posisi Agnes pada pemberitaan ini adalah objek yang ditafsirkan dengan sangat dominan dan dijadikan topic utama sebagai *agent of problem* dari kejadian kekerasan yang diwacanakan sebagai perempuan yang selalu salah dalam pemberitaan ini. Dari tulisan ini, teks berita yang dimuat oleh Tribunnews.com ditujukan untuk pembaca laki-laki. Karena, dalam tulisannya, wartawan secara detail menggambarkan kronologi kejadiannya sehingga menciptakan dorongan untuk melihat situasi dari sudut pandang pelaku penganiayaan yaitu David Ozara. Sementara itu, posisi pembaca pada berita ini diposisikan sebagai pembaca laki-laki lengkap dengan prasangkanya.

Berita ketiga, “Sosok A Pacar Mario Dandy, Diduga Jadi Pemicu Penganiayaan terhadap David, Terungkap Motifnya”.

Wacana selanjutnya bertajuk “Sosok A Pacar Mario Dandy, Diduga Jadi Pemicu Penganiayaan terhadap David, Terungkap Motifnya” yang diunggah pada 24 Februari 2023. Berdasarkan judul berita, posisi perempuan sudah tampak disudutkan. Teks mengatakan kekerasan oleh Mario Dandy kepada David Ozara dilakukan sebagai sesuatu yang beralasan

yaitu atas dasar hasutan perempuan. Judul teks pada akhirnya menyalahkan si Agnes sebagai perempuan yang problematik.

Kutipan teks berita “A diduga menjadi pemicu penganiayaan yang dilakukan Mario Dandy anak pejabat Diritjen Pajak itu terhadap David, anak petinggi GP Ansor” menjelaskan bagaimana subjek cenderung memojokkan sosok A yang merupakan Agnes dengan menduga menjadi pihak pemicu terjadinya penganiayaan oleh Dandy kepada David. Pemilihan kata *diduga* yang digunakan dalam judul maupun isi pemberitaan memposisikan Agnes telah melakukan apa yang dituduhkan itu. Adapun selain wartawan sebagai pencerita di teks ini juga didukung dengan sumber lainnya sebagai pencerita yaitu Polres. Pada pemberitaan ini tidak ada kesempatan sedikitpun dari pihak Agnes untuk berbicara, bahkan dalam pemberitaan juga menampilkan pihak sekolah si Agnes dalam menanggapi proses hukum permasalahan ini. Berita ini menempatkan penulis sebagai subjek yang mana peristiwa diceritakan berdasarkan sudut pandang orang lain. Pembaca lebih dominan atas teks tersebut yang diposisikan sebagai pihak laki-laki.

Berita ke-empat, “Sosok Agnes Trending Twitter, Diduga Penjebak David Sebelum Dianiaya Anak Pejabat Pajak”.

Terakhir, berita dengan tajuk “Sosok Agnes Trending Twitter, Diduga Penjebak David Sebelum Dianiaya Anak Pejabat Pajak” yang diunggah pada tanggal 24 Februari 2023. Peristiwa kekerasan yang menyerang nama Agnes ini menyajikan wacana dari kacamata prespektif laki-laki. Posisi Agnes ditempatkan sebagai objek yang diceritakan dalam teks berita. Penulis berita *Tribunnews.com* menggunakan kata ganti berupa nama sapaan dari objek yakni ‘Agnes’ di dalam narasi. Dalam hal ini, penulis mencari sejumlah pihak yang menceritakan dan memaparkan pernyataan yang berhubungan dengan peristiwa tindakan penganiayaan oleh Mario Dandy. Dalam pemberitaann, pihak yang dijadikan sebagai subjek atau pencerita bersumber dari cuitan pengguna Twitter @MurtadhaOne1 yang menjelaskan bahwa si Agnes telah menjebak David. Kejelasan terkait terjadinya penganiayaan ini sama sekali tidak memuat penjelasan dari pihak Agnes, penjelasan semuanya justru telah dituliskan dari dugaan para pengguna twitter.

Berdasarkan posisi pembaca dan penulis, pemberitaan ini sangat mengarah dari kacamata laki-laki. Pembaca beritaa diposisikan pada posisi laki-laki. Penjelasan-penjelasan yang dimuat dalam berita menyudutkan Agnes. Sehingga, pembaca perempuan dapat terpojokkan dengan kalimat-kalimat berita pada kutipan “Oiya, Agnes ini anak SMA Taraknita, masih bocil sik. Usia 15 thm,” lanjutnya. Kutipan berita tersebut merupakan cuitan dari akun twitter @MurtadhaOne1 yang secara langsung merendahkan si Agnes dengan menyebutkan dirinya bocil tetapi sudah bermasalah.

Pembahasan

Pemberitaan pada tiap media memiliki cara pandang dan cara tersendiri dalam menonjolkan sebuah peristiwa. Hal itu ada hubungannya dengan realitas sosial yang telah dibentuk dari media tersebut. *Tribunnews.com* memiliki sudut pandang tersendiri dalam mengemas pemberitaan berdasarkan visi dan misi yang menjadi acuan dalam berkembangnya portal berita online tersebut. Jika dilihat dari visi misi *Tribunnews.com* yaitu “Menjadi kelompok usaha penerbitan surat kabar, media *online*, dan percetakan daerah terbesar yang tersebar di Indonesia, melalui penyediaan sebuah informasi yang terpercaya untuk memberikan spirit baru dalam mendorong terciptannya demokratisasi di daerah-daerah setempat guna menjalankan bisnis yang beretika, efisien, dan menguntungkan”. (Trubuneo, 2020) dapat kita ketahui bahwa media berita *Tribunnews.com* merupakan kelompok usaha penerbitan yang

mengutamakan aspek bisnis dalam penyebaran informasi sehingga mendapatkan keuntungan dengan cara yang efisien.

Tribunnews.com dalam memberitakan suatu peristiwa memanfaatkan keadaan dengan mengangkat isu yang ramai dicari seperti kasus kekerasan Mario Dandy dan Agnes Gracia. Hal ini dapat meningkatkan *clickbaite* dan dapat memberikan keuntungan bagi media *Tribunnews.com*. Penekanan perempuan pelaku dalam kasus ini menjadi alasan terjadinya tindakan penganiayaan. Hal tersebut memiliki alasan bahwa penganiayaan adalah kekerasan kepada manusia terbesar di media masa. Dimana objek perempuan dalam kasus ini dijadikan sebagai keuntungan bisnis media dengan mencampakkan harkat manusia lebih khusus seorang perempuan. Dari hasil analisis ke-empat berita di atas, menampilkan bahwa *Tribunnews.com* lebih pada mengembangkan pemberitaan dengan jenis berita *opinion news* yang menekankan pernyataan dari hasil dari kutipan yang didapat dari sumber media lain seperti twitter. Pemberitaan *Tribunnews.com* dalam kasus ini tidak berimbang dan bias gender. *Tribunnews.com* lebih banyak memberitakan sosok perempuan dalam kasus ini dengan memberatkan perempuan karena *Tribunnews.com* lebih menekankan kepada pembaca agar lebih mengenal Agnes Gracia perempuan pelaku melalui informasi dari polres dan media sosial. Sehingga, dalam pemberitaan perempuan ditempatkan sebagai objek.

Berdasarkan analisis keempat berita di atas, terlihat bahwa media berita daring *Tribunnews.com* menempatkan perempuan pada teks berita sebagai posisi objek. Dalam pemberitaanya, *Tribunnews.com* belum sepenuhnya memberikan kesempatan pada pihak perempuan untuk menghadirkan dirinya baik secara langsung ataupun perwakilan dari pihak dirinya dalam memparkan peristiwa yang terjadi, sehingga kebenaran yang dipaparkan dalam media tidak diceritakan dari sisi perempuan melainkan memaparkan pernyataan data dari cuitan akun twitter. Selin itu juga, hasil analisis menunjukkan bahwa *Tribunnews.com* cenderung menempatkan perempuan sebagai objek dengan kecenderungan penulis memposisikan dirinya dari perspektif laki-laki.

Kemunculan Agnes sebagai tersangka pada pemberitaan kasus penganiayaan Mario Dandy di media *Tribunnews.com* dilakukan melalui tiga strategi yaitu karakter, *focalization*, dan *schemata*. Menurut Sara Mills, karakter tokoh didefinisikan sebagai sesuatu yang terbentuk. Makna terhadap gender memberikan definisi berbeda antara laki-laki dan perempuan (Mills, 1992:123). Berdasarkan analisis strategi kemunculan secara karakter, *Tribunnews.com* menampilkan si Agnes sebagai tokoh yang memiliki karakter *agent of problem*. Dalam pemberitaan, Agnes dirampikan sebagai sosok yang menjerat laki-laki untuk bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh perempuan. Hal tersebut mengajak dan mendorong serta mewacanakan kepada khalayak bahwa perempuan itu pemicu masalah dan posisinya ter subordinasi. Sedangkan laki-laki si Dandy sebagai pelaku atas kesalahan yang dilakukan dari dasar kehendak dirinya tidak diperhatikan oleh media.

Strategi selanjutnya merupakan *Focalization* yang dipahami sebagai hubungan dekat antara teks kepada objek dan cara teks dalam menceritakan objek tersebut. Kedekatan yang dimaksud di sini akan terlihat dari *focalization* dalam penempatan pencerita sebagai pihak yang terlibat langsung pada cerita. Secara umum, portal media *Tribunnews.com* dalam teksnya prioritas tampilan masih dimiliki oleh laki-laki sedangkan perempuan ditempatkan sebagai objek yang tidak mempunyai kesempatan dalam berbicara untuk mewakili dirinya. Berdasarkan *focalization* juga, teks pada berita *Tribunnews.com* memunculkan praanggapan bahwa kekerasan yang dilakukan sebagai tindakan yang beralasan. Isi berita seringkali menyudutkan perempuan dimana perempuan pada kasus ini dijadikan sebagai kambing hitam atas adanya tindakan kejahatan ini. Citra perempuan (Agnes) dalam pemberitaan digambarkan sebagai penyebab masalah.

Terakhir, fokus analisis Sara Mills adalah *schemata* yang merupakan kerangka konseptual yang ada kaitannya dengan keyakinan dan pandangan umum masyarakat. *Schemata* dalam konteks ini diartikan sebagai representasi budaya secara luas. Secara analisa *schemata*, Agnes dalam teks berita Tribunnews.com direpresentasikan sebagai perempuan dengan citra budaya patriaki. Pembacaan dominan (*dominant reading*) yang ada pada teks secara keseluruhan menempatkan Agnes sebagai pelaku utama atas adanya tindakan kekerasan tanpa adanya ruang bicara untuk perempuan. Hal tersebut memperlihatkan bagaimana kekuatan dan kekuasaan secara tidak langsung ataupun langsung dipergunakan dalam membatasi ruang gerak perempuan (Widiyaningrum). Dengan kata lain, portal berita Tribunnews.com ini memberikan ruang dalam melanggengkan patrik atas patriaki yang merendahkan perempuan dan menyudutkan perempuan melalui teks media yang telah diproduksi. Perempuan dalam portal media Tribunnews.com ini seolah-olah menjadi sosok yang hanya pantas menduduki wilayah domestik.

Penegasan terkait adanya praktik patriaki pada media Tribunnews.com telah didukung juga oleh penelitian-penelitian sebelumnya yaitu pertama oleh Wahyu Widiyaningrum dan Umaimah Wahid (2021) dengan judul “Analisis Wacana Sara Mills Tentang Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan (Studi Pemberitaan Media Tribunnews.com dan Trito.id)” di mana hasil penelitiannya memaparkan bahwa media Tribunnews.com masih menganut adanya patrik patriaki dalam produksi beritanya, sedangkan untuk media Trito.id menempatkan perempuan sebagai subjek yang memiliki kesempatan untuk berbicara dalam pemberitaannya. Kedua, penelitian dilakukan Reeny Meelyadi (2022) dengan telaah analisis pemberitaan asusila artis Gisel di media Tribunnews.com. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Tribunnews.com menempatkan Gisel sebagai sosok stereotip perempuan yang lemah dan diposisikan sebagai objek dalam berita. Terakhir, penelitian dengan judul “Representasi Korban Kekerasan dalam Teks Berita Daring Tribun Timur: Analisis Wacana Kritis” oleh A. Yusdianti Tenriawali (2018). Dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa media Tribunnews.com cenderung menganut ideology patriaki.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa portal berita Tribunnews.com dalam memberitakan Agnes Gracia dalam pusaran kasus kekerasan oleh Dandy belum memposisikan perempuan secara adil dalam teks berita. Agnes sebagai perempuan dalam pemberitaan tidak diberikan porsi untuk menghadirkan dirinya baik secara langsung ataupun perwakilan dari pihak dirinya, sehingga kebenaran yang dituliskan dalam wacana tidak dari sisi Agnes melainkan dari pihak lain yang merupakan kutipan twitter dari akun lain dan pihak polres. Adapun kecenderungan penulis menempatkan dirinya dalam perspektif laki-laki. Strategi kemunculan Agnes dalam teks berita dilakukan melalui tiga cara yaitu karakter, focalization, dan *schemata*. Media massa Tribunnews.com dalam memberitakan kasus perempuan masih cenderung menganut ideology patriaki. Perempuan dalam kasus Agnes ini direpresentasikan sebagai sosok yang bermasalah atau *agent of problem* dan dipojokkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darma, Yoce Aliyah. *Analisis Wacana Kritis Dalam Multiperspektif*. Refika Aditama, 2014.
- Hamdani, Agus. “Posisi Wanita Di Balik Berita: Analisis Wacana Kritis Sara Mills Marjinalisasi Wanita Dalam Berita Online Pelecehan Karyawati Di RS Solo.” *Lingua Sastra*, vol. 2, no. 2, 2022, pp. 56–67.
- Hutami, Maudy Fitri, and Nuryah Asri Sjafirah. “Framing Media Online Tribunnews.Com Terhadap Sosok Perempuan Dalam Berita Video Pornografi Depok.” *Jurnal Kajian*

- Jurnalisme*, vol. 2, no. 1, 2019, pp. 25–43, doi:10.24198/kj.v2i1.21072.
- Qurrahim, Taupik. *Analisis Wacana Kritis Sara Mills Representasi Kedudukan Perempuan Pada Akun Instagram @ Feminisyogya*. 2023.
- Rahayu, Fuji. “Komodifikasi Perempuan Dalam Rubrik Jelita Surat Kabar Riau Pos.” *Ilmu Komunikasi*, vol. 7, no. 1, 2020, pp. 1–14.
- Rahayu, Reni, and Agus Hamdani. “Gender Dan Kolonial Pada Pemberitaan Online Indonesia: Analisis Wacana Kritis Sara Mills Pada Pemberitaan Media Indonesia Tahun 2023.” *Jurnal Ilmu Humaniora*, vol. 07, no. 01, 2023, p. 13.
- Rengkaningtias, Ayu Usada. “Perempuan Dalam Pandangan Media: Labelisasi Perempuan Sebagai ‘Agent Of Problem’ Pada Koran Merapi.” *Communication*, vol. 9, no. 1, 2018, p. 35, doi:10.36080/comm.v9i1.615.
- Ridwan. *Kekerasan Berbasis Gender (Rekonstruksi Teologis, Yuridis Dan Sosiologis)*. Pusat Studi Gender (PSG) STAIN Purwokerto, 2006.
- Salfa, Halida Nabilla. “Peran Sosial Perempuan Dalam Masyarakat Dan Implikasinya Terhadap Penempatan Perempuan Anggota Legislatif Pada Komisi-Komisi Di DPR RI Periode 2019-2024 [Women’s Social Role in Society and Its Implication to The Division of Job of Women’s MP].” *Jurnal Politika Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional*, vol. 13, no. 2, 2023, pp. 162–81, doi:10.22212/jp.v13i2.3163.
- Silaswati, Diana. “Analisis Wacana Kritis Dalam Pengkajian Wacana.” *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, vol. 12, no. 1, 2019, pp. 1–10, doi:10.55222/metamorfosis.v12i1.124.
- Wardani, Septian Widya, et al. “Analisis Wacana Feminisme Sara Mills Program Tupperware She Can! On Radio: Studi Kasus Pada Radio Female Semarang.” *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, vol. 2, no. 1, 2016, pp. 185–210.
- Widiyaningrum, Wahyu. “Analisis Wacana Sara Mills Tentang Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan.” *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, vol. 7, no. 1, 2021, p. 14, doi:10.22373/equality.v7i1.8743.
- Zamzuardi, Yosi. “Analisis Wacana Kasus Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan Pada Berita Online Dalam Perspektif Analisis Sara Mills.” *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, vol. 6, no. 1, 2019, pp. 36–53, doi:10.15408/dialektika.v6i1.9750.